



Signifikansi Hasil Belajar Materi Konsep Gaya menggunakan Model Pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* di Sekolah Dasar

Muslimin¹, Muspratiwi Pertiwi MR²

^{1,2} Jurusan PGSD FIP UNM

Email: ¹ muslimin@unm.ac.id

² muspratiwibill10@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menggambarkan proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus. Hasil penelitian pada siklus I berada pada kategori cukup, terjadi peningkatan pada siklus II yaitu berada pada kategori baik dan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Children Learning In Science (CLIS)* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang konsep gaya kelas IV SDN 1 Tonronge Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kata kunci: Hasil Belajar; Children Learning in Science (CLIS); Konsep Gaya.

Abstract: This study aims to describe the process and results of student learning by applying the Children Learning In Science (CLIS) learning model. This study uses a qualitative approach and the type of research is classroom action research. Data collection techniques used are observation, tests and documentation. The research was conducted in two cycles. The results of the research in cycle I were in the sufficient category, there was an increase in cycle II, which was in the good category and had reached the indicators that had been set. The conclusion in this study is that applying the Children Learning In Science (CLIS) cooperative learning model can improve the process and results of student learning about the concept of style for class IV SDN 1 Tonronge, Sidenreng Rappang Regency.

Keywords: Learning outcomes; Children Learning in Science (CLIS); Style Concept

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting

dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, Pendidikan harus menyediakan kesempatan bagi setiap siswa

untuk memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral sebagai bekal mereka memasuki persaingan dunia yang kian hari semakin ketat. Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Bab I Pasal 4 menyatakan bahwa “Pendidikan Tinggi berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Muslimin & Amran (2020) menyatakan bahwa salah satu indikator yang mempengaruhi kemajuan suatu pendidikan adalah proses pembelajaran yang terjadi dalam sekolah atau satuan pendidikan. Lebih lanjut Halik et al., (2017) menjelaskan bahwa belajar adalah perilaku utama untuk menciptakan hasil yang baik di sekolah serta adanya proses tingkah laku.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru yang dilakukan di UPT SDN 1 Tonrong Kabupaten Sidenreng Rappang pada tanggal 10 Desember 2021 dengan melihat dan mengamati dokumen aktivitas masih belum mencapai nilai ketuntasan. Sesuai dengan daftar nilai siswa kelas IV, yaitu berjumlah 18 orang, terdapat 73% siswa yang belum mencapai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) dimana 5 di antaranya sudah mencapai SKBM sedangkan 13 siswa lainnya masih mendapat nilai di bawah SKBM.

Adapun faktor penyebab nilai hasil belajar siswa yang belum mencapai SKBM berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV dipengaruhi oleh 2 aspek yakni aspek guru dan siswa. Adapun aspek dari guru yaitu; (a) Kurangnya fasilitas yang memadai peserta didik dalam belajar mandiri untuk menyelesaikan suatu permasalahan, (b) kurangnya penciptaan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta (c) serta kurang optimalnya peran peserta didik dalam kerja sama peserta didik. Sedangkan aspek dari siswa yaitu; (a) siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, (b) siswa cenderung bosan saat pembelajaran berlangsung serta (c) siswa kurang berinteraksi

dengan siswa lainnya pada proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, perlu adanya solusi serta tindak lanjut untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memberi siswa pembelajaran konstruktivisme dimana siswa diberi kesempatan untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar. Salah satu materi pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan tersebut adalah konsep gaya dengan muatan IPA. Hardiansyah (2021) gaya adalah suatu tarikan dan dorongan yang diberikan kepada suatu benda sehingga benda mengalami perubahan posisi atau kedudukan (bergerak).

Ismail, (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) adalah kerangka berpikir untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pengamatan dan percobaan dengan menggunakan lembar kerja (LKS). Sebagaimana penelitian terdahulu yang menggunakan model *Children Learning In Science* (CLIS) oleh Ardiana et al., (2017) dengan judul “Penerapan Pembelajaran CLIS pada Materi Sifat-sifat Cahaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V”, menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat cahaya setelah menggunakan model CLIS (*Children Learning In Science*). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Kurniasih et al., (2016) yakni “Penerapan Model CLIS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD”. Penelitian ini juga menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I hingga siklus II dapat terjadi karena beberapa hal.

Pertama, pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dapat mengubah pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sehingga model *Children Learning In Science* (CLIS) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di kelas IV UPT SDN 1 Tonronge Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan, pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek penelitian yakni guru dan 18 siswa yaitu 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Penelitian ini difokuskan pada dua hal, yaitu fokus proses dan fokus hasil. 1) Fokus Proses yaitu, fokus pada aktivitas guru dalam menerapkan langkah model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada materi gaya dikelas IV, serta fokus pada aktivitas siswa dalam merespon langkah model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) 2) Fokus Hasil, Fokus hasil siswa yaitu dengan mencermati peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Adapun prosedur penelitian diadaptasi oleh Kemmis dan Taggart (Arikunto, et al.,

2015:42) yakni dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

Teknik pengumpulan data terkait dengan variable yang dikaji dilakukan dengan 3 cara yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menurut Huberman dan Saldana (2014) (dalam Saputra et al., 2021) yang terbagi atas 4 komponen yakni kondensasi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator keberhasilan penerapan model *CLIS* terdiri dari indikator proses dan indikator hasil. Berikut penjelasannya:

- Indikator Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila semua langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model *Children Learning In Science* (CLIS) terlaksana dengan kualifikasi baik (B) dengan rentang nilai 76% - 100%.
- Indikator hasil belajar siswa dalam penelitian tindakan ini adalah "Jika 76% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran berhasil mendapatkan nilai SKBM yaitu 75 maka penelitian sudah berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Selanjutnya data hasil observasi taraf keberhasilan yang diadaptasi dari Djamarah dan Zain (2014) dianalisis secara kualitatif dengan teknik kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 1. Kategorisasi Hasil Observasi

| Taraf Keberhasilan | Kualifikasi |
|--------------------|-------------|
| 76%-100% | Baik (B) |
| 60%-75% | Cukup (C) |
| 0%-60% | Kurang (K) |

HASIL DAN PEMBAHASAN Siklus 1

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan. Yaitu

(1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Mempersiapkan materi ajar tentang konsep gaya dengan mencari sumber seperti buku paket sekolah yang relevan dan misteri tambahan melalui internet, (3) Membuat media pembelajaran berupa *powerpoint* yang berisi poin-poin penting yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran serta menyediakan media dalam bentuk real seperti magnet, bola dan paku, (4) Membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK) siklus I, (5) Membuat soal evaluasi untuk siklus I, (6) Membuat kunci jawaban tes evaluasi dan pedoman penskoran siklus I, (7) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa selama pembelajaran di kelas berlangsung, (8) Menyiapkan *smartphone* sebagai alat dokumentasi

Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Mei 2022 pukul 08.00 – 09.10 Wita dengan alokasi waktu (3×35 menit).

Materi pelajaran tentang gaya. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru, dan guru kelas IV bertindak sebagai observer.

a) Kegiatan Awal

- 1) Peneliti mengucapkan salam.
- 2) Peneliti mengajak siswa berdo'a sebelum belajar.
- 3) Mengecek kehadiran siswa.
- 4) Memberikan apersepsi berupa tanya jawab mengenai pembelajaran minggu lalu dan mengaitkannya dengan pembelajaran selanjutnya.
- 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan diajarkan.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran diikuti oleh 18 orang siswa. Adapun kegiatan inti sesuai dengan Langkah-langkah CLIS yakni : (1) Tahap orientasi, pada tahap ini peneliti

mengajak siswa melihat fenomena kehidupan sehari-hari serta mengaitkan fenomena tersebut pada materi yang telah disiapkan dalam bentuk PPT. Kemudian peneliti mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa. (2) Tahap pemunculan gagasan, tahap kedua ini peneliti mengajukan pertanyaan tentang pada buku catatan masing-masing siswa. (3) Tahap penyusunan ulang gagasan, pada tahap ini peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Kemudian peneliti mengarahkan siswa mencari informasi terkait materi pembelajaran dan mendiskusikannya dengan teman kelompoknya. Selanjutnya peneliti menjelaskan cara pelaksanaan percobaan dengan bantuan media yang telah disiapkan. (4) Tahap penerapan gagasan, pada tahap ini peneliti membimbing kegiatan pengamatan siswa serta memberikan kesempatan berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut dalam melakukan percobaan begitupun dalam pengerjaan LKK masing-masing kelompok. (5) Tahap pemantapan gagasan, pada tahap ini peneliti memberikan kesempatan kepada tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, kemudian peneliti melakukan refleksi secara individu maupun kelompok dalam bentuk kuis

c) Penutup

Kegiatan akhir, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan evaluasi akhir berupa soal pilihan ganda dengan jumlah soal 10 nomor. Setelah selesai, soal evaluasi akhir dikumpul kemudian, guru menyampaikan pesan-pesan moral dan mengajak siswa untuk berdo'a.

Observasi

a. Aspek Guru

Adapun hasil observasi terhadap guru yang dilakukan pada siklus I berdasarkan lembar observasi yaitu : 1) Tahap orientasi berada pada kualifikasi Baik (B) dimana Guru berhasil melaksanakan 3 indikator dengan baik, yakni guru mengajak siswa melihat fenomena kehidupan sehari-hari serta

mengaitkan fenomena tersebut pada materi yang telah di siapkan dalam bentuk PPT. Kemudian guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa, 2) Tahap pemunculan gagasan berada pada kualifikasi Cukup (C) dimana guru mampu menerapkan 2 dari 3 indikator dengan baik yakni guru mengajukan pertanyaan tentang gaya yang selanjutnya di jawab dan ditulis pada buku catatan masing-masing siswa, 3) Tahap penyusunan ulang gagasan dengan kategori Cukup (C) dimana guru mampu menerapkan 2 dari 3 indikator dengan baik yakni guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selanjutnya guru menjelaskan cara pelaksanaan percobaan dengan bantuan media yang telah disiapkan, 4) Tahap penerapan gagasan mencapai kategori Cukup (C) dimana guru membimbing kegiatan pengamatan siswa serta memberikan kesempatan berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut dalam melakukan percobaan begitupun dalam pengerjaan LKK masing-masing kelompok, artinya guru mampu menerapkan 2 dari 3 indikator dengan baik, 5) Tahap pematapan gagasan, mencapai kualifikasi Baik (B) dimana guru berhasil melaksanakan 3 dari 3 indikator dengan baik.

b. Aspek Siswa

Guru melakukan observasi terhadap siswa mulai awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dengan memberikan tanda ceklis terhadap indikator yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa siswa hanya mencapai ketuntasan sebesar 75,92% atau belum mencapai $\geq 76\%$ sebagai indikator keberhasilan. Sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2014), yang mengatakan bahwa yang mencapai kualifikasi Baik apabila sudah mencapai 76%-100% taraf keberhasilan.

Refleksi

Berdasarkan data dari hasil observasi dan tes evaluasi diketahui bahwa proses belajar siswa belum mencapai indikator

keberhasilan yaitu 76%-100% atau kualifikasi baik (B). Presentasi keberhasilan proses yaitu 75,92% dengan kualifikasi cukup (C). Presentasi hasil tes evaluasi siswa yaitu 61,11%. Presentasi tersebut masih berada pada rentang 60%-75% sehingga masih berada pada kategori cukup (C). Berdasarkan hasil refleksi maka, peneliti melakukan perbaikan pada :

- Sebelum dimulainya pembelajaran, peneliti/guru menjelaskan secara terperinci mengenai langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*.
- Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih cermat memperhatikan materi pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model *CLIS*.
- Guru memotivasi siswa untuk lebih aktif pada saat proses pembelajaran.

Siklus II Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti/guru mempersiapkan hal-hal yang diperlukan. Yakni : (1) Berkonsultasi dengan guru kelas IV SDN 1 Tonronge Kabupaten Sidenreng Rappang mengenai kekurangan-kekurangan peneliti pada pelaksanaan siklus I, (2) Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II sesuai metode pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *CLIS (Children Learning In Science)*, (3) Mempersiapkan materi ajar tentang macam-macam gaya dengan mencari sumber seperti buku paket sekolah yang relevan maupun tambahan materi di internet, (4) Membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK) siklus II, (5) Membuat soal evaluasi untuk siklus II, (6) Membuat kunci jawaban tes evaluasi dan pedoman penskoran siklus II, (7) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa selama pembelajaran di kelas berlangsung serta (8) Menyiapkan *smartphone* sebagai alat dokumentasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II

dilakukan pada hari Selasa, 17 Mei 2022 pukul 08.00 – 09.10 WITA. Materi yang di ajarkan pada siklus II adalah tentang macam-macam gaya. Adapun tahap pelaksanaan sebagai berikut :

- a) Pendahuluan
 - (1) Peneliti mengucapkan salam.
 - (2) Peneliti mengajak siswa berdo'a sebelum belajar.
 - (3) Mengecek kehadiran siswa.
 - (4) Memberikan apersepsi berupa tanya jawab mengenai pembelajaran minggu lalu dan mengaitkannya dengan pembelajaran selanjutnya.
 - (5) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan diajarkan.
- b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran diikuti oleh 18 siswa. Adapun kegiatan inti yakni :

- (1) Tahap orientasi, pada tahap ini peneliti mengajak siswa melihat fenomena kehidupan sehari-hari serta mengaitkan fenomena tersebut pada materi yang telah di siapkan dalam bentuk PPT. Kemudian peneliti mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa,
- (2) Tahap pemunculan gagasan, tahap kedua ini peneliti mengajukan pertanyaan tentang macam-macam gaya yang selanjutnya di jawab dan ditulis pada buku catatan masing-masing siswa,
- (3) Tahap penyusunan ulang gagasan, pada tahap ini peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Kemudian peneliti mengarahkan siswa mencari informasi terkait materi pembelajaran dan mendiskusikannya dengan teman kelompoknya. Selanjutnya peneliti menjelaskan cara pelaksanaan percobaan dengan bantuan media yang telah disiapkan,
- (4) Tahap penerapan gagasan, pada tahap ini peneliti membimbing kegiatan pengamatan siswa serta memberikan kesempatan berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut dalam melakukan percobaan begitupun dalam pengerjaan LKK masing-masing kelompok dan
- (5) Tahap pementapan

gagasan, pada tahap ini peneliti memberikan kesempatan kepada tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, kemudian peneliti melakukan refleksi secara individu maupun kelompok dalam bentuk kuis.

- c) Penutup

Guru memberikan soal evaluasi akhir berupa soal pilihan ganda dengan jumlah soal 10 nomor. Setelah selesai, soal evaluasi akhir dikumpul kemudian peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian salah satu siswa memimpin doa selanjutnya kelas di tutup dengan salam

Observasi

- a. Aspek Guru

Adapun temuan hasil observasi terhadap guru yang dilakukan pada siklus 1 berdasarkan lembar observasi sebagai berikut:

- 1) Tahap orientasi berada pada kualifikasi Baik (B) dimana Guru berhasil melaksanakan 3 indikator dengan baik, yakni guru mengajak siswa melihat fenomena kehidupan sehari-hari serta mengaitkan fenomena tersebut pada materi yang telah di siapkan dalam bentuk PPT. Kemudian guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa,
- 2) Tahap pemunculan gagasan berada pada kualifikasi Cukup (C) dimana guru mampu menerapkan 2 dari 3 indikator dengan baik yakni guru mengajukan pertanyaan macam-macam gaya yang selanjutnya di jawab dan ditulis pada buku catatan masing-masing siswa,
- 3) Tahap penyusunan ulang gagasan dengan kategori Cukup (C) dimana guru mampu menerapkan 2 dari 3 indikator dengan baik yakni guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selanjutnya guru menjelaskan cara pelaksanaan percobaan dengan bantuan media yang telah disiapkan,
- 4) Tahap penerapan gagasan mencapai kategori Baik (B) dimana peneliti membimbing kegiatan pengamatan siswa serta memberikan kesempatan berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut dalam melakukan percobaan begitupun dalam pengerjaan LKK masing-masing kelompok, peneliti

membimbing siswa memecahkan masalah yang didapatkan pada percobaan yang dilakukan artinya guru mampu menerapkan 3 dari 3 indikator dengan baik, 5) Tahap pematapan gagasan, mencapai kualifikasi Baik (B) dimana guru berhasil melaksanakan 3 dari 3 indikator dengan baik.

b. Aspek Siswa

Aktivitas siswa pada siklus II yaitu 86,66% dengan skor yang diperoleh 234 dan telah berada pada rentang 76%-100% dengan kualifikasi Baik (B).

Refleksi

Presentase keberhasilan proses aktivitas peneliti diperoleh 86,7% dengan kualifikasi Baik (B). Adapun presentase keberhasilan proses pada aktivitas siswa yakni 86,66% dengan kualifikasi baik (B). Untuk keberhasilan dari evaluasi yang diperoleh dari siklus II diketahui data bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan atau SKBM sebanyak 15 siswa dan 3 siswa belum mencapai SKBM yang telah ditetapkan. Sehingga presentase untuk ketuntasan hasil belajar tes evaluasi siklus II adalah 83,33%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 76%-100% untuk kaulifikasi Baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Data yang diperoleh tersebut sejalan dengan Siallagan (2015) yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model CLIS (*Children Learning In Science*) minat belajar, keaktifan dan semangat belajar siswa, sangat tinggi karena dengan menggunakan model CLIS, guru memberikan kesempatan dan motivasi siswa untuk meminta gagasan-gagasan dari siswa tentang pelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dan II dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Children Learning In Science (CLIS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep gaya kelas IV UPT SDN 1 Tonronge Kabupaten Sidenreng Rappang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah melalui pelaksanaan penelitian, maka dapat di simpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Children Learning In Science (CLIS)* terlaksana dengan baik sesuai langkah-langkah dan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajara tentang konsep gaya siswa kelas IV UPT SDN 1 Tonronge Kabupaten Sidenreng Rappang.

Adapun beberapa saran yang dianggap penting yaitu: (1) Bagi pembelajaran di kelas, terkhusus pada pembelajaran tentang konsep gaya hendaknya memilih pendekatan yang bersifat mengaktifkan siswa, (2) Bagi guru sekolah dasar khususnya di SDN 1 Tonronge Kabupaten Sidenreng Rappang disarankan untuk menerapkan model yang sesuai dengan materi pembelajaran,, model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan (3) Kepada peneliti berikut yang ingin melakukan penelitian yang sama, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan. Adapun kekurangan yang terdapat pada penelitian dengan menggunakan pendekatan CLIS (*Children Learning In Science*) ini dapat disempurnakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfianika, Ninit .2016. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Ardiana, Nana, Asep Kurnia Jayadinata & Diah Gusrayani. 2017. Penerapan Pembelajaran CLIS Pada Materi Sifat-sifat Cahaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol 2 (1) : 320.
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2015. *Penelitian Pendidikan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Halik, Abdul, Sayidiman, dan Muhammad Asrul Sultan. Hubungan Gaya Belajar Mahasiswa dengan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Kampus V UNM PGSD Parepare pada Mata Kuliah Bahasa Inggris. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol.V7 (1) : 25.
- Hardiansyah, Imam Wahyu. 2021. Penerapan gaya gesek pada kehidupan manusia. *Jurnal Pendidikan IPA*. Vol.10 (1) : 70
- Ismail, Ali. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah*. Vol.1 (2) : 19.
- Kurniasih, Trisna, I Nyoman Jampel dan Putu Nanci Riastini. 2016. Penerapan Model CLIS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 4(1).
- Muslimin & Amran, Muhammad. 2020. Penerapan Pembelajaran Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD Kelas IV Pada Materi Konsep Energi Bunyi. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. Vol. 4(2) : 130.
- Saputra, Nanda, Luvy Sylviana Zanthi, Ega Gradini, Jahring, Ali Rif'an an Ardian. 2021. *Penelitian Tindak Kelas*. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Siallagan, Herta. 2015. Upaya meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran CLIS pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 8 (2) : 283
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*